

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengubah suatu keadaan perekonomian menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik. Dengan meningkatkannya perekonomian masyarakat, maka kesejahteraan hidup dapat tercapai dan terpenuhi dengan layak. Peningkatan pembangunan ekonomi digambarkan dengan terciptanya pendapatan serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan hidup (Kuncoro, 2004).

Untuk meningkatkan kesejahteraan tentunya setiap orang atau anggota dalam masyarakat atau keluarga harus memiliki pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan. Dari pendapatan ini nantinya bisa dijadikan sumber kesejahteraan. Faktor utama agar mencapai kesejahteraan yaitu dengan tercukupinya kebutuhan hidup baik kebutuhan sandang, pangan dan papan (Gusril, 2023).

Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) menyatakan bahwa masalah kemiskinan masih menjadi masalah serius yang dihadapi pemerintah Indonesia sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan kemiskinan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemerintah juga menyelenggarakan program pemberdayaan seperti membangun program pendidikan yang bermutu yang dapat diakses oleh masyarakat menengah ke bawah dan meningkatkan pelayanan kesehatan di berbagai daerah. Pemerintah juga mengadakan pelatihan kewirausahaan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara merata

(BKKBN, 2021).

Upaya tersebut sejalan dengan tujuan pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Salah satunya melalui pelaksanaan program pemberdayaan. Salah satu program yang diinisiasi adalah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA), yang berada di bawah naungan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan telah berjalan sejak tahun 1980 (BKKBN, 2020).

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di kalangan keluarga berpenghasilan rendah. UPPKA hadir sebagai salah satu inisiatif untuk mendukung keluarga akseptor program Keluarga Berencana (KB) agar lebih mandiri secara ekonomi. Program ini bertujuan untuk menciptakan peluang usaha, meningkatkan keterampilan, dan mengoptimalkan potensi ekonomi keluarga melalui kegiatan usaha mikro dan kecil (BKKBN, 2020).

Di Indonesia, tantangan ekonomi keluarga sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan peluang kerja. Hal ini berdampak pada rendahnya pendapatan rumah tangga dan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, UPPKA tidak hanya berfungsi sebagai program pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat fungsi keluarga dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi (Mulyadi, 2018).

UPPKA merupakan sebuah kelompok kegiatan pembangunan keluarga sejahtera dan ketahanan keluarga yang berhimpun atas niat dan motivasi untuk mengisi waktu luang dan memanfaatkan potensi ekonomi sosial keluarga dalam bentuk aktifitas pemberdayaan keluarga di bidang sosial dan ekonomi melalui

program UPPKA anggota keluarga akseptor berkolaborasi untuk meningkatkan efisiensi ekonomi keluarga, mempromosikan kemandirian ekonomi, dan memberdayakan peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan pendapatan keluarga. Dengan demikian, UPPKA tidak hanya berfokus pada aspek peningkatan pendapatan tetapi juga pada aspek pembangunan (Mujahiddah, 2022).

Kelompok UPPKA di Gampong Lhok Mon Puteh, anggotanya terdiri atas masyarakat yang kurang mampu dan kurang mendapatkan pengetahuan tentang berwirausaha. Anggota UPPKA saat ini mendapatkan binaan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dengan bantuan dari BKKBN anggota UPPKA dapat menghasilkan berbagai macam produk yang terdiri atas *pliek u* (patarana), minyak kelapa dan kelapa sangrai.

Bahan dari produk-produk makanan yang dihasilkan didapat dari daerah sekitar mereka tinggal dikarenakan banyak sekali bahan-bahan yang bisa dijadikan produk yang berkualitas. Kurangnya pengetahuan dalam mengolah bahan baku yang ada di sekitar membuat mereka kesulitan dalam mengolah nya. Oleh karena itu mereka hanya bisa membuat produk yang sama dengan pedagang lain. Salah satu bentuk strategi pemasaran yang dilakukan oleh anggota UPPKA adalah melalui promosi.

Promosi yang dilakukan oleh kelompok UPPKA adalah promosi dari mulut ke mulut. Kelompok UPPKA tidak berani mempromosikan produk mereka dengan cara promosi menggunakan surat kabar dan internet karena biaya promosi yang mahal dan keuntungan yang didapat tidak sebanding dengan pengeluaran tersebut.

Gampong Lhok Mon Puteh, Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe

merupakan salah satu daerah administratif yang ada di Kota Lhokseumawe dengan jumlah penduduk sebanyak 942 jiwa dengan luas wilayah 169 hektar.

Gampong Lhok Mon Puteh merupakan pelaksana program UPPKA yang beranggotakan 17 orang. Anggotanya terdiri atas masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan dengan harapan setelah tergabung ke dalam program UPPKA setidaknya ilmu yang didapatkan bisa digunakan dalam lingkup keluarga, dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menjual produk dari hasil yang mereka pelajari selama mereka menjadi bagian dari kelompok UPPKA.

Berdasarkan observasi awal, kelompok UPPKA di Gampong Lhok Mon Puteh terbentuk pada tahun 2021 dan mulai berkembang pada tahun 2023. Kelompok UPPKA di Lhok Mon Puteh diberi nama Bunga Melur. Anggota UPPKA Bunga Melur hingga saat ini mendapatkan binaan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). BKKBN membantu kelompok UPPKA dari segi keterampilan, modal, dan alat-alat. Dengan bantuan dari BKKBN anggota UPPKA Bunga Melur dapat menghasilkan tiga produk unggulan yaitu kelapa sangrai, *pliek u* dan minyak kelapa.

Dalam menentukan harga jual produk, para anggota UPPKA menawarkan harga yang relatif murah kepada konsumennya, dikarenakan mudahnya mendapatkan bahan baku. Bahan baku yang didapatkan berasal dari para petani dan pekebun di Gampong Lhok Mon Puteh. Dalam menentukan harga jual UPPKA Bunga Melur juga menyesuaikan dengan harga pasar untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan.

Anggota UPPKA mencari alternatif lain selain memproduksi tiga produk yang mereka produksi, mereka juga mengumpulkan batok kelapa dari hasil limbah

produk kelapa sangrai dan minyak kelapa untuk kemudian batok tersebut dijual dan menghasilkan uang tambahan. Kemudian uang tersebut dialokasikan ke kas kelompok UPPKA Bunga Melur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi program UPPKA yang dilakukan oleh BKKBN terhadap kelompok usaha Bunga Melur di Gampong Lhok Mon Puteh. Di samping itu, kajian ini juga menganalisis faktor penghambat serta pendukung dalam proses implementasi program, serta bagaimana dampak dari program tersebut bagi keluarga penerima manfaat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di Gampong Lhok Mon Puteh?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat implementasi program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam pemberdayaan masyarakat di Gampong Lhok Mon Puteh?
3. Bagaimana dampak implementasi program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di Gampong Lhok Mon Puteh?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam pemberdayaan masyarakat di Gampong Lhok Mon Puteh.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung serta penghambat implementasi

program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di Gampong Lhok Mon Puteh.

3. Untuk menganalisis dampak implementasi program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di Gampong Lhok Mon Puteh.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini meliputi dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis yang dituliskan sebagai berikut:

- Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kerangka teori pemberdayaan ekonomi keluarga, khususnya dalam konteks program peningkatan pendapatan keluarga akseptor. Dengan mendalami proses implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari implementasi tersebut.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana program-program sosial dapat memberdayakan keluarga secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman tentang dinamika sosial yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan ekonomi, dengan menyoroti peran faktor sosial, budaya, dan lingkungan lokal yang unik di Gampong Lhok Mon Puteh.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap interaksi sosial dan peran aktor-aktor kunci yang selama ini kurang tereksplorasi dalam literatur, sehingga dapat menjadi acuan bagi studi serupa di wilayah lain dengan konteks berbeda.

- Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi BKKBN Kota Lhokseumawe dan lembaga pemerintah terkait implementasi program UPPKA Bunga Melur di Gampong Lhok Mon Puteh. Data dan temuan penelitian dapat digunakan sebagai panduan praktis untuk memaksimalkan implementasi program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan efisien.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran untuk turut berpartisipasi dalam memanfaatkan program pemberdayaan. Dalam hal ini UPPKA Bunga Melur sebagai wadah untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Penelitian ini juga berguna untuk mengukur dampak sosial program terhadap kesejahteraan keluarga, memperkuat peran perempuan dalam kegiatan ekonomi.

UPPKA Bunga Melur berperan sebagai wadah strategis bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan wirausaha yang produktif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memiliki nilai penting dalam mengukur dampak sosial dari pelaksanaan program terhadap kesejahteraan keluarga, sekaligus memperkuat peran perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Temuan penelitian juga berpotensi menghasilkan model usaha mikro yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga dapat dijadikan contoh atau inspirasi bagi komunitas maupun kelompok UPPKA lainnya dalam mengembangkan usaha serupa.

Bagi peneliti dan Akademisi penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti dan akademisi dalam mengkaji lebih lanjut mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program-program pemerintah, serta sebagai bahan ajar

dalam bidang pengembangan masyarakat.

Melalui pendekatan partisipatif dan analisis mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika sosial-ekonomi yang tercipta dari pelaksanaan program UPPKA Bunga Melur. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemangku kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, serta oleh kelompok masyarakat lain sebagai referensi dalam membentuk unit usaha berbasis komunitas yang inklusif dan berdaya saing. Kajian akan difokuskan pada mekanisme pelatihan, akses terhadap modal, serta strategi pemasaran yang dikembangkan oleh para akseptor.

Dengan pendekatan tersebut, diharapkan muncul pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor keberhasilan dan kendala dalam penerapan unit usaha berbasis komunitas mulai dari peningkatan pendapatan keluarga hingga peran jaringan sosial dalam memperkuat keberlangsungan usaha. Temuan dari penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis terhadap studi pemberdayaan komunitas, tetapi juga berpotensi menjadi acuan praktis yang dapat direplikasi oleh gampong-gampong lain di Aceh atau daerah serupa.

Dengan memahami dinamika lokal, strategi pemberdayaan yang dikembangkan akan lebih tepat sasaran, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menciptakan dampak jangka panjang dalam penguatan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan implementasi program seperti UPPKA di berbagai wilayah.